

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya, sistem informasi sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan terutama bagian akuntansi. Hal ini disebabkan adanya perkembangan jaman dan teknologi informasi serta sumber daya manusia yang meningkat drastis. Dengan adanya sistem, perusahaan dapat mengatur kegiatan operasional bisnis dengan baik dan akurat terutama dibagian penjualan dan penerimaan kas atau dengan istilah pendapatan serta mendapat informasi yang jelas. Selain dibagian sistem pendapatan, ada bagian terpenting dalam suatu proses bisnis perusahaan yaitu sistem pengeluaran yang terdiri dari pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang dan pelunasan utang.

Bagi perusahaan bergerak yang di bidang perdagangan, jasa dan manufaktur atau di bidang apapun, sistem informasi sangat diperlukan dikarenakan sistem informasi dapat menghubungkan kegiatan-kegiatan yang berada diluar perusahaan maupun dalam perusahaan. Begitu juga, sistem informasi juga dapat membantu pihak internal yaitu manajer dan pihak eksternal seperti kreditor, pemasok (*supplier*), pajak serta terutama bagi para pemegang saham untuk mendapatkan informasi di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan perkembangan informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena kunci sukses perubahan sangat

tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia pada perusahaan yang bersangkutan (Santi, 2013).

Sistem informasi akuntansi pembelian itu sendiri merupakan sistem informasi akuntansi yang menjelaskan tentang kegiatan pembelian barang atau bahan baku dari supplier berdasarkan prosedur operasional sehingga tindakan manipulasi pembelian dapat dihindari. Prosedur dan teknologi informasi yang memadai dapat menjamin bahwa sistem pengendalian internal tersebut sudah efektif dan efisien. Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian dari pihak dalam maupun luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan (Yos, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian barang atau bahan baku, salah satunya adalah kegiatan memilih pemasok (*supplier*). Pemasok (*Supplier*) merupakan pihak-pihak yang berkepentingan yang memberikan barang atau bahan baku atau jasa ke perusahaan untuk mendukung proses produksi. Kinerja pemasok sangat perlu diperhatikan dan diawasi. Kriteria pemasok (*supplier*) harus memiliki cadangan atau *supply* barang atau bahan baku, cabang atau armada yang banyak dan pengiriman barang atau bahan

baku dengan tepat waktu serta kualitas barang atau bahan baku atau jasa yang baik. Apabila perusahaan memilih pemasok (*supplier*) yang paling murah maka kebanyakan barang atau bahan baku atau jasa dari *supplier* tersebut memiliki kualitas yang biasa-biasa saja atau menengah ke bawah. Namun, jika perusahaan memilih pemasok (*supplier*) yang mahal, maka kebanyakan barang atau bahan baku atau jasa tersebut memiliki kualitas yang baik atau menengah ke atas.

Dari sistem informasi akuntansi tersebut, akan menghasilkan sebuah prosedur, pedoman dan peraturan yang akan mengatur atau mengontrol semua aktivitas operasional perusahaan yang biasa dikenal sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP). SOP perusahaan akan dipakai secara terus menerus sampai terjadi perubahan akibat berbagai permasalahan dan kendala. Kendala-kendala tersebut biasanya terjadi di bagian dokumen-dokumen, *job description*, struktur organisasi, bagan alir (*flowchart*) dan prosedur sistem dari siklus tersebut. Penerapan SOP yang baik dan benar, akan membuat hasil pekerjaan menjadi tidak bermasalah dan memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya serta perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik.

PT. Wijaya Multi Konstruksi merupakan perusahaan yang berlokasi di Kota Surabaya dan bergerak di bidang *Design*, Arsitektur dan Manajemen Konstruksi. PT. Wijaya Multi Konstruksi didirikan pada tahun 2012 dan memiliki 2 (dua) kantor pusat yang beralamat di Ruko Prambanan blok C 23, Wiyung, Surabaya dan Griya Kebraon Barat VII/BG-5, Karang Pilang, Surabaya.

Perusahaan ini dipimpin oleh Ir. Widyanto Setiawan Wijaya yang merupakan pelopor utama dari PT. Wijaya Multi Konstruksi. Bahan baku perusahaan ini dikirim dari pemasok ke sebuah tempat proyek. Dimana sistem pengeluarannya terutama pembelian bahan baku masih terdapat kendala dan kelemahan yaitu terjadi kesalahan sistem pembelian barang atau bahan baku.

Permasalahan yang pertama adalah tidak adanya dokumen permintaan pembelian bahan baku di bagian sistem pembelian, dimana manajer proyek meminta pembelian bahan baku ke bagian pembelian melalui telepon tanpa ada dokumen PR (*Purchase Request*). Hal ini ditunjukkan adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pemesanan pembelian bahan baku karena tidak ada bukti tertulis atau dokumen yang mendukung, kesesuaian bahan baku yang dipesan sesuai dengan permintaan yang disampaikan oleh manajer proyek dan bukti-bukti pembelian yang nantinya akan berpengaruh dalam pertanggung jawaban jika terjadi kesalahan. Permasalahan tersebut juga menyebabkan perusahaan sering terjadi salah terima bahan baku yang disebabkan oleh bagian pembelian dalam pemesanan berdasarkan PR dan PO, serta pemasok yang salah kirim bahan baku berdasarkan PO. Hal ini ditunjukkan adanya kurang konfirmasi ulang antara pihak pembelian (dimana kurang jelasnya dan kesalahan PR yang sudah disampaikan manajer proyek melalui telepon sehingga kesalahan tersebut berpengaruh ke dokumen PO) dengan bagian pemasok (dimana bahan baku tersebut, sesuai dengan PO yang dikirim oleh bagian pembelian sehingga

terjadi pengembalian dan pengiriman bahan baku kembali). Maka dari masalah tersebut akan mengakibatkan penambahan biaya pengiriman pada laporan laba rugi dan penghambatan pembangunan sehingga mengalami kerugian.

Permasalahan yang kedua adalah tidak adanya dokumen LPB (Laporan Penerimaan Barang). Penerimaan bahan baku dilakukan oleh orang proyek yang sedang menjalankan pekerjaan di lapangan dan saat menerima bahan baku, orang proyek tidak membuat dokumen LPB (Laporan Penerimaan Barang) karena tidak ada prosedur yang jelas padahal dokumen tersebut sangat berguna untuk pengendalian internal dan bukti dimana perusahaan telah menerima bahan baku, apakah sesuai dengan yang dipesan pada hari itu. Hal ini ditunjukkan adanya kehilangan bahan baku, bahan baku kurang tidak diketahui atau jumlah tidak sesuai, barang spesifikasi tidak diketahui/barang tidak sesuai dengan pesanan dan bisa dimanipulasi datanya seperti di surat jalan tertera 10 *unit* bahan baku tetapi orang proyek menerima 8 *unit* bahan baku, 2 *unit* bahan baku tersebut tidak diketahui keberadaannya yang nantinya akan mengakibatkan kerugian pada pengeluaran kas.

Permasalahan yang ketiga adalah kurang tepatnya dalam memilih *supplier* atau pemasok dan tidak adanya surat pernyataan komitmen, dimana perusahaan ini mempunyai kriteria pemasok bahan baku sebagai berikut yaitu memiliki pengalaman dalam bidang konstruksi, modal yang cukup dibuktikan dengan rekening koran, sertifikat kelas (*Grade Certificate*) dari gabungan pengusaha

konstruksi Indonesia yang sesuai dengan kelasnya. Akan tetapi, pemasok (*supplier*) tersebut sering memiliki masalah dalam pengiriman bahan baku yaitu sering telat mengirimkan bahan baku sampai tujuan. Pengiriman bahan baku terlambat kurang lebih 1-2 minggu. Hal ini akan menyebabkan terlambatnya menyelesaikan proyek dan kualitas/mutu bahan baku yang kurang baik yang mengakibatkan hasil proyek tersebut tidak bisa bertahan lama dan takutnya para investor tidak mau menggunakan jasa konstruksi PT. Multi Wijaya Konstruksi meskipun pemasok tersebut memiliki kriteria pengalaman dalam bidang konstruksi, modal yang cukup dibuktikan dengan rekening koran, sertifikat kelas (*Grade Certificate*) dari gabungan pengusaha konstruksi Indonesia yang sesuai dengan kelasnya.

Selain itu, terdapat kualitas/mutu bahan baku yang kurang baik yaitu sering rusak atau karatan bahan baku. Hal ini akan mengakibatkan berpengaruhnya pada laporan keuangan, seperti sekarang terdapat kasus bahwa perusahaan ini membeli bahan baku berupa pintu kayu sebesar 25 *unit* namun dari 25 *unit* tersebut terdapat 5 *unit* yang tidak sesuai yang ternyata pintu kayu itu mengalami kerusakan saat pengiriman dan biasanya sudah dari pemasoknya atau ditinggal beberapa hari maka perusahaan ini harus melakukan retur 5 *unit* tersebut ke perusahaan pembuat pintu kayu dan ternyata masih bisa di retur kemudian diganti dengan yang baru. Akan tetapi, ada bahan baku yang tidak bisa retur seperti kaca, seng, aluminium pintu, genteng, gypsum dan semen, maka proyek

perusahaan ini mengalami kerugian dan melakukan pembelian bahan baku kembali serta keterhambatan dalam melakukan pekerjaan. Jika dibiarkan atau bertahan begitu saja, keterhambatan dan kerugian dari masalah tersebut berdampak pada laporan laba rugi, dimana terdapat penambahan biaya pengiriman yang kedua kalinya, dimana bahan baku tersebut diretur dan dikirim lagi sehingga perusahaan ini sering memutuskan untuk mengganti pemasok yang baru.

Permasalahan keempat adalah bagian utang sering mengalami kelebihan membayar kas. Hal ini ditunjukkan tidak adanya dokumen pendukung yaitu dokumen PR, PO dan LPB serta bagian utang hanya mendapatkan dokumen surat jalan dan faktur pembelian. Apabila membutuhkan PR, PO dan LPB, bagian utang menghubungi atau meminta informasi kepada bagian pembelian dan orang proyek untuk memberikan informasi tentang dokumen PR, PO dan LPB. Padahal dokumen ini sangat perlu bagi bagian utang untuk mencocokkan PR, PO dan LPB dengan Surat Jalan dan Faktur Pembelian. Namun, masalah perusahaan ini bertentangan dengan teori SIA dan akan mengakibatkan kerugian dalam pembayaran atau pengeluaran kas atas pembelian bahan baku. Misalnya perusahaan memesan 20 *unit* tetapi pemasok mengirim 19 *unit*, apabila bagian utang tidak memiliki dokumen arsip PR, PO dan LPB maka bagian utang pasti membayar sebesar 20 *unit*.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk memberikan gambaran yang lengkap terhadap sistem informasi akuntansi pengeluaran dan melihat kelemahan pengendalian internal yang ada

pada PT. Wijaya Multi Konstruksi, penulis bermaksud menganalisis sistem informasi akuntansi pengeluaran agar alur sistem tersebut dapat lebih efektif dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah PT. Wijaya Multi Konstruksi masih belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam siklus pembelian bahan baku sehingga masih belum adanya standar, panduan, patokan, pedoman dan aturan yang baik dan benar.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan merancang dan memperbaiki *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam siklus pembelian bahan baku supaya dapat menimalisir permasalahan, kendala dan kecurangan yang kemungkinan terjadi di perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memiliki 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat akademis: menambah pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi pengeluaran terutama di bagian pembelian bahan baku dan membuat SOP dalam sistem

pembelian bahan baku di perusahaan baik mahasiswa maupun pembaca.

2. Manfaat praktis: penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian di perusahaan, apakah terdapat kekurangan/kelemahan atau tidak dan menganalisis sistem pembelian bahan baku secara efisien dan efektif.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan rerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis dan pembahasan prosedur sistem serta evaluasi dari permasalahan perusahaan.

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran yang berguna untuk PT. Wijaya Multi Konstruksi sebagai usulan perbaikan.